BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Gubernur Jenderal G.W Baron Van Inhof mendirikan kantor pos yang pertama kali dan membentuk Jawatan Pos, Telegraf dan Telepon (PTT) di Batavia pada tanggal 26 Agustus 1746. Pada tanggal 27 September 1945 Angkatan Muda PTT (AMPTT) mengambil alih Kantor Pusat PTT di Bandung dari Pemerintahan Militer Jepang. Tanggal tersebut juga menjadi Hari Bukti Postel.

Bidang usaha PT. Pos Indonesia bergerak dibidang jasa. Jasa yang dihasilkan antara lain : Customers Clearance, EMS (Electronic Mail Service), Kargo Point to Point, Kargo Post (Paket Pos Optimal), Kios Pos, Management Inventory, Marking and labeling / praposting, Paket Pos, Paket Pos International, Paket Pos Kilat Khusus (PPKH), Pos Express, SMS-POS, Surat Elektronik (Ratron) simpati, Surat Elektronik (Ratron) Lebaran, Surat Pos Kilat Khusus (SKK), Sytem Online Payment Post (SOPP) dan lain-lain.

Saat jawatan PTT di anggap telah memenuhi persyaratan untuk dapat Peraturan Pengganti Undang-Undang No 19 Tahun 1960, maka Jawatan PTT diubah statusnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1961. Agar dalam mengembangkan usahanya dapat diperoleh kebebasan bergerak yang lebih luas selanjutnya PN Postel dipecah menjadi dua badan usaha, masing-masing PN Pos

dan Giro, dan PN Telekomunikasi berdasarkan PP No.29 Tahun 1965 dan PP No.30 Tahun 1965. Status PN Pos dan Giro kemudian di ubah menjadi Perum Pos dan Giro berdasarkan PP No.9 Tahun 1978, yang kemudian disempurnakan berdasarkan PP No.24 Tahun 1984. Akhirnya untuk dapat menghadapi perkembangan dunia usaha yang semakin marak dan penuh dengan persaingan yang semakin ketat, maka diubahlah status Perum Pos dan Giro menjadi PT Pos Indonesia (Persero) yang dilaksanakan berdasarkan PP No.5 Tahun 1995 tanggal 27 Februari 1995. Perubahan status tersebut secara efektif berlaku pada tanggal 20 Juni 1995.

Visi dan Misi perusahaan sesuai dengan keputusan Didreksi Nomor 32/Dirut/2000 tentang penyempurnaan visi dan misi adalah sebagai berikut:

1. Visi

PT. Pos Indonesia adalah menjadi penyedia sarana komunikasi di kelas dunia dalam bentuk layanan yang profesional dan paripurna, serta peduli terhadap lingkungan sehingga mampu berkembang dengan konsep bisnis yang sehat.

2. Misi

a. Mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip bisnis yang sehat dengan didukung oleh teknologi tepat guna dan sumber daya manusia yang professional
b. Menyediakan layanan komunikasi, logistic, transaksi keuangan dan layanan pos lainnya yang memiliki nilai tambah tinggi bagi kepuasan pelanggan.
c. Mengembangkan usaha yang memiliki daya saing kuat, baik di pasar domestik maupun di pasar global.

d. Memberikan pelayanan untuk kemanfaatan umum yang menjangkau seluruh pelosok tanah air dengan perlakuan yang sama guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta memperat

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Pos Indonesia (Persero)

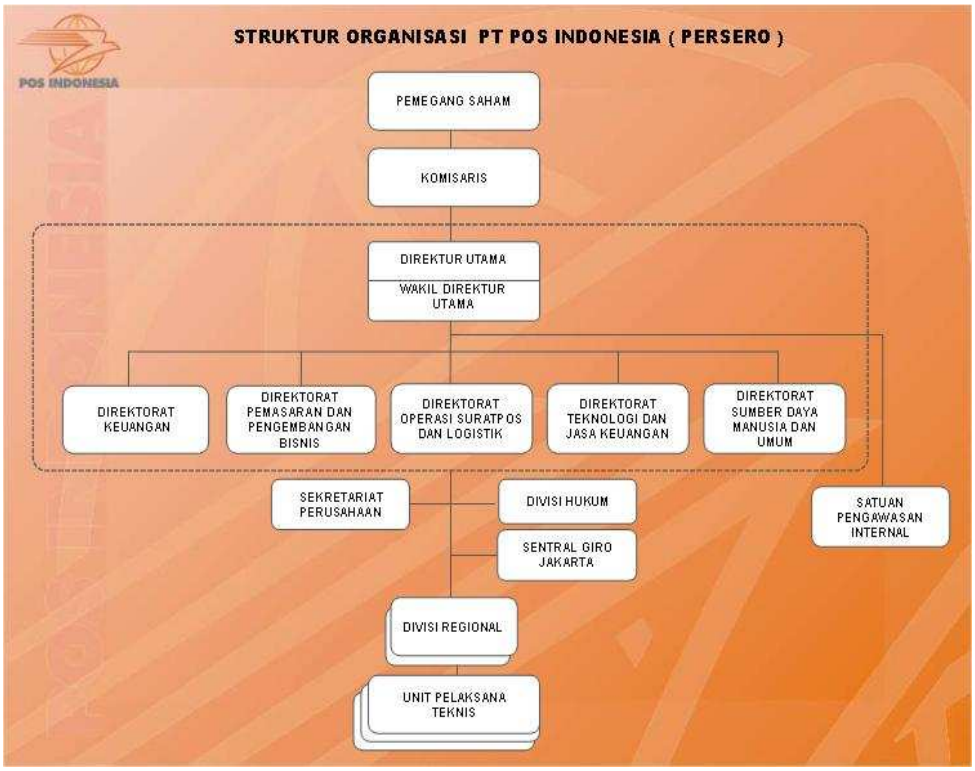
PT Pos Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di lingkungan Departemen Perhubungan, di pimpin oleh suatu direksi yang bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bentuk struktur yang digunakan PT Pos Indonesia (Persero) Bandung adalah bentuk *Line and Staf Organization* (Garis dan staf), bentuk ini biasanya digunakan pada perusahaan-perusahaan besar yang memiliki kesatuan perintah. Struktur organisasi PT Pos Indonesia (Persero) Bandung berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Pos Indonesia (Persero) Bandung Nomor 28A/DIRUT/ 1999 tentang organisasi, disusun dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat pusat, tingkat daerah, dan tingkat unit pelaksana teknis.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil tempat di Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero) Bandung sehingga informasi mengenai struktur organisasi dan deskripsi yang di jelaskan pada penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan organisasi tingkat pusat PT Pos Indonesia (Persero) saja. Adapun organisasi tingkat pusat PT Pos Indonesia (Persero) terdiri atas :

1. Direksi
2. Direktorat Operasi
3. Direktorat perencanaan, Teknis dan Sarana

4. Direktorat Keuangan
5. Direktorat Sumber Daya Manusia
6. Satuan Pengawas Intern
7. Sekretariat Perusahaann
8. Pusat Penelitian dan Pengembangan

Adapun struktur organisasi pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (Persero) secara jelas dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Sumber : PT Pos Indonesia (Persero)

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero)

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari struktur organisasi tingkat pusat:

1. Direksi
    a. Memimpin, mengurus dan mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan serta senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.
    b. Menyiapkan rencana jangka panjang serta rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan.
    c. Mengangkat dan memberhentikan pegawai perseroan sesuai dengan peraturan kepegawaian.
    d. Menetapkan gaji, pensiun/jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi para pegawai perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi perusahaan.
    e. Memberikan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya perusahaan, baik dalam bentuk laporan tahunan, maupun laporan berkala menurut cara dan waktu yang telah ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan.
2. Direktorat Operasi
    a. Membina dan mengendalikan kegiatan pelayanan jasa komunikasi, logistic serta jasa keuangan/keagenan dan filateli, baik untuk hubungan dalam negeri maupun luar negeri.
    b. Membina dan mengembangkan operasi pelayanan serta jaringan unit dan titik layanan.

c. Mengendalikan dan mengelola kegiatan usaha bisnis pelayanan jasa.
d. Menetapkan jaringan lalu lintas pos dan jaringan layanan serta kebijakan penetapan modal transportasi serta pengembagnag fasilitas fisik pelayanan.

3. Direktorat Perencanaan, Teknik dan Sarana
   a. Melakukan pembinaan dan penyelenggaraan kegiatan perencanaan strategis serta pengelolaan dan pengolahan data
   b. Menetapkan kebijakan dan analisis kebutuhan teknologi dan sarana kebutuhan teknologi
   c. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan Direktorat Perencanaan, Teknik dan Sarana.
4. Direktorat Keuangan
   a. Melakukan pengendalian keuangan perusahaan meliputi penetapan dan pengembangan kebijaksanaan sistem dan prosedur akuntansi keuangan anggaran dan investasi serta struktur biaya dan harga pokok industry.
   b. Melakukan pengelolaan keuangan melliputi penetapan pengembangan kebijaksanaan pengelolaan keuangan, pengelolaan kas dan pengendalian penyertaan modal karyawan.
5. Direktorat Sumber Daya Manusia
   a. Melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan pelatihan sumber daya manusia.
   b. Melakukan perencanaan dan pengembangan pengorganisasian dan sistem manajemen.
   c. Melakukan pengelolaan kesejahteraan.

6. Satua Pengawas Intern (SPI)
   a. Melakukan pemeriksaan, pengujian dan penilaian terhadap pengendalian manajemen, peningkatan pengekonomisan, keefesienan dan keefektifan.
   b. Melakukan pemeriksaan, pengjian dan penilaian terhadap pengolahan dan pertanggung jawaban keuangan serta kinerja usaha.
   c. Melakukan pengkoordinasian pengelolaan tugas pemeriksaan serta melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pengawasan intern.
7. Sekretaris Perusahaan
   a. Melakukan penyelenggaraan kesekretaritan Direktur Utama, Pengkoordinasian dan penyajian informasi perusahaan.
   b. Melakukan penyelenggaraan hubungan masyarakat dan keprotokolan.
   c. Melakukan penelahaan perundang-undangan, penanganan masalah hukum dan perikatan.
   d. Melakukan penyelenggaraan hubungan kerjasama luar negeri/internasional.
   e. Melakukan penyelenggaraan dan pengelolaan rumah tangga kantor pusat.
8. Pusat Perencanaan dan Penelitian Terapan
   a. Melakukan penyelenggaraan dan/atau pengelolaan kegiatan penelitian terapan, baik dalam bidang opeerasi maupun non operasi yang tidak dapat memberikan manfaat yang layak bagi perusahaan guna menunjang keberhasilan perusahaan.
   b. Melakukan penyelenggaraan kerjasama teknik dan proyek.

PT Pos Indonesia (Persero) Bandung menggunakan sistem desentralisasi dalam hal struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dalam

perusahaan. Hal ini terlihat adanya direktorat-direktorat yang memegang kekuasaan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama sehingga para karyawan yang berada dibawah kepemimpinan direktorat-direktorat tidak bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utana, tetapi bertanggung jawab dan melaksanakan perintah dari direktur masing-masing.

4.1.3 Aspek Perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero)

Pada dasarnya usaha-usaha yang dilaksanakan oleh PT Pos Indonesia meliputi usaha pokok dan usaha penunjang serta aneka layanan dan pelayanan usaha pos.

1. Usaha pokok Pos terdiri dari :

a. Layanan Fisik
   1) Layanan Surat Pos
   2) Layanan Paket Pos
   3) Layanan Keuangan
   4) Layanan Filateli

b. Layanan elektronik dengan Wasantara-Net (W-NET) sebagai tulang punggungnya, untuk menyajikan fasilitas-fasilitas :
   1) Internet :
      a) Surat elektronik (E-MAIL)
      b) Warung Pos Elektronik (Warposnet)
      c) Internet untuk jaringan korporasi (Coorporate Net working)

2) Elektronik Data Interchange (EDI) untuk membantu jaringan komunikasi berbagai data, antara lain :

a) Surat bisnis elektronik (SBE) :

- Direct mail
- Weselpos elektronik
- Advertansi elektronik
- Internet hibrida

2. Usaha penunjang terdiri dari :

a. Penyewaan ruang atau tempat

b. Usaha transportasi

c. Freight and forwading

d. Belanja lewat pos

3. Berbagai layanan keagenan

Pelayanan jasa keagenan yang dilakukan oleh PT Pos Indonesia untuk kepentingan pihak ketiga), yang meliputi :

a. Penabungan dan pembayaran untuk Bank Tabungan Negara (BTN)

b. Takesra dan Kukesra

c. Pembayaran telepon

d. Pembayaran pajak-pajak

e. Pemotongan pensiun eks bank kreditur

f. Pembayaran pensiun TASPEN dan ASABRI

g. Penjualan benda untuk direktorat pajak

4. Layanan Pos terdiri dari :

a. Surat Pos

Merupakan layanan standar pengiriman berita yang tersedia semua kantor pos dengan tarif seragam, baik untuk perhubungan di dalam maupun di luar negeri Jenis surat pos antara lain : Surat, Kartu Pos, Warkat Pos, Barang cetakan, Majalah sekogram (braille) dan bungkusan.

b. Surat Kilat

Merupakan layanan kiriman Pos dalam negeri yang menjangkau seluruh Indonesia dengan skala prioritas kecepatan dalam penyaluran dan pengantarnya.

c. Surat Kilat Khusus (SKH)

Merupakan layanan yang terdokumentasi sebagai solusi tepat kiriman pos dalam negeri sehingga dapat dilakukan jejak guna mengetahui status kiriman Jaringan SKH tersebar di 22 kota di Indonesia dengan waktu tempuh 24 jam sampai 48 jam

d. Ratron

Merupakan layanan surat elektronik yang merupakan hibrida atau surat secara fisik dengan kombinasi transmisi data melalui jaringan telekomunikasi Hasil transper data berupa copy naskah asli akan diantar kepada alamat penerima.

e. Express Mail Service (EMS)

Merupakan layanan pengiriman berita atau barang sebagai solusi tepat kiriman pos internasional dengan fasilitas jejak lacak guna mengetahui

status kiriman Jaringan EMS tersebar di 46 negara terkemuka dengan waktu tempuh antara satu sampai dengan tiga hari.

f. Ratron Simpati

Merupakan layanan surat elektronik untuk bebagai ucapan simpati Hasil transper data berupa pesan pribadi dalam bentuk surat ataupun kartu ucapan akan diantarkan ke alamat yang akan dituju.

g. Surat Bisnis Elektronik (SBE)

Merupakan layanan hibrida antara transmisi data elektronik dengan fisik surat pos. Jenis layanan ini sangat cepat untuk pengiriman surat atau berbagai jenis tagihan dalam jumlah besar sehingga merupakan solusi korespondensi misal : Layanan SBE sementara baru terdapat disentral pengolahan pos Jakarta.

h. Wesel Pos

Merupakan layanan transper uang sebagai solusi kiriman uang keseluruh Indonesia. Tersedia beberapa jenis layanan tambahan untuk wesel pos yang terdiri dari :

1) Wesel Kilat
2) Wesel Kilat Khusus
3) Wesel pos elektronik (Westron)
4) Wesel pos berlangganan
5) Wesel pos luar negeri ke dari beberapa Negara

i. Giro Pos

Merupakan layanan keuangan untuk penampungan, penyimpanan dan pembayaran berbagai transaksi, baik untuk pemegang rekening perorangan maupun perusahaan atau keperluan bisnis di seluruh Indonesia.

j. Cek Pos Wisata (CPW)

Merupakan layanan keuangan sebagai dana perjalanan karena dapat di uangkan di semua kantor pos. Tersedia beberapa harga nominal CPW mulai dari Rp 10.000,00 sampai dengan Rp 25.000,00. Beberapa hotel, travel biro dan tempat-tempat lainnya yang telah menerima CPW sebagai alat pembayaran.

k. Paket Pos

Merupakan layanan untuk pengiriman barang yang dapat dilakukan di semua kantor pos baik untuk perhubungan domestik maupun internasional, terdiri dari :

1) Paket pos darat atau laut untuk perhubungan darat atau laut
2) Paket pos udara untuk perhubungan udara

l. Filateli

Merupakan upaya peningkatan kualitas dan memperkaya kazanah hobi mengumpulkan perangko atau filateli, telah dikembangkan pula produk-produk filateli yang lebih atraktif dengan tema penerbitan bervariasi. Filateli adalah benda koleksi yang banyak diminati para penggemarnya, maka usaha bisnis filateli telah ditangani oleh satu divisi agar lebih fleksibel dan akrab dalam melangkah bersama filateli dalam masyarakat.

m. Belanja Lewat Pos (BLP)

Merupakan solusi belanja jarak jauh berbagai produk Manfaat bagi konsumen adalah mendapatkan produk-produk pilihan dengan harga yang sama diseluruh Indonesia. Deksripsi dan ilustrasi produk digelar dalam satu brosur yang diterbitkan secara berkala BLP dapat langsung mengakses pasar nasional tanpa harus membangun jaringan distribusi sendiri.

n. Pos Plus

Merupakan layanan dengan nilai tambah yang dikemas melalui sarana pelayanan pos plus sehingga layanan pos lebih "*customized*" sesuai dengan kebutuhan pelanggan, terdiri dari :

1) Kiriman hari ini sampai (KHIS)
2) Kiriman esok sampai (KES)
3) Penangan khusus atas kiriman

o. Wasantara Net (W-NET)

Merupakan layanan pertukaran informasi melalui internet sebagai solusi komunikasi baik untuk lingkup dalam maupun luar negeri.

p. Pos Serba Ada (Poserba)

Merupakan pengembangan fasilitas pelayanan fisik kantor pos dengan mengacu pada konsep "*one stop shopping*". Hadir untuk melayani tuntas segala kebutuhan tentang pos yang dikemas dalam tatanan arus untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang. Poserba menyediakan semua kebutuhan yang berhubungan dengan

pos dan berbagai alat tulis termasuk kartu ucapan dan benda filateli dalam kemasan khusus Poserba berada baik di kantor pos maupun di tempat yang lain yang strategis.

q. Pos Pemasaran Keliling

Merupakan perekayasaan kapasitas layanan pengantar pos yang lain selain mengantarkan kiriman pos juga ditambah dengan pelayanan kebutuhan pos lainnya seperti penjualan benda pos dan materai, penerimaan kiriman pos, dan lain-lain sehingga lebih mendekatkan kepada layanan pos pada masyarakat. Posarling hadir mengunjungi masyarakat setiap hari dengan sepeda motor dan seragam khas serta di lengkapi dengan bunyi melodi yang menandai kehadiran porsaling yang siap untuk memberikan layanan pos.

r. Hallo Pos 161

Merupakan kemudahan untuk dapat menghubungi kantor pos melalui saluran pos melalui saluran telepon yang praktis yang diwujudkan dalam Hallo Pos 161 yang merupakan media informasi dan layanan pos Pelayanan ini bertujuan agar pelanggan hemat waktu dan biaya serta merupakan upaya untuk selalu dekat dengan jangkauan pelayanan pos.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Analisis Perkembangan Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung

Biaya pemeliharaan aktiva tetap merupakan biaya produksi tidak langsung yang diterapkan perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan yang berjalan sesuai rencana. Dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan aktiva tetap tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan yaitu biaya pemeliharaan.

Berikut ini penulis sajikan perkembangan biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. Pos Indenesia (Persero) Bandung dari tahun 2000-2007. Rumus yang digunakan untuk menghitung perkemangan biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. Pos Indonesia (Persero) adalah:

$$\text{Tahun } X_0 = \frac{X_1 - X_0}{X_0} \times 100\%$$

Perhitungan sebagai berikut:

Tahun 2001 = $\frac{46.084.019.311 - 46.188.879.495}{46.188.879.495} \times 100\%$

= $\frac{104.860.184}{46.188.879.495} \times 100\%$

= -0,23%

Tahun 2002 = $\frac{56.003.408.442 - 46.084.019.311}{46.084.019.311} \times 100\%$

= $\frac{9.919.389.131}{46.084.019.311} \times 100\%$

= 21,52%

Tahun 2003 = $\frac{53.387.580.217 - 56.003.408.442}{56.003.408.442} \times 100\%$

= $\frac{2.615.828.225}{56.003.408.442} \times 100\%$

= -4,67%

Tahun 2004 = 57.836.174.489- 53.387.580.217 x 100%
53.387.580.217
= 4.448.594.272 x 100%
53.387.580.217
= 8,33%

Tahun 2005 = 66.728.406.277- 57.836.174.489 x 100%
57.836.174.489
= 8.892.231.788 x 100%
57.836.174.489
= 15,37%

Tahun 2006 = 112.611.626.897- 66.728.406.277 x 100%
66.728.406.277
= 45.883.220.620 x 100%
66.728.406.277
= 68,76%

Tahun 2007 = 115.672.350.028- 112.611.626.897 x 100%
112.611.626.897
= 3.060.723.131 x 100%
112.611.626.897
= 2,72%

Tabel 4.1
Perkembangan Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap
PT. Pos Indonesia (Persero)
Tahun 2000-2007

(dalam rupiah)

Tahun	Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	Perkembangan	
		Rp	Persentase (%)
2000	46.188.879.495	-	-
2001	46.084.019.311	(104.860.184)	-0,23
2002	56.003.408.442	9.919.389.131	21,52
2003	53.387.580.217	(2.615.828.225)	-4,67
2004	57.836.174.489	4.448.594.272	8,33
2005	66.728.406.277	8.892.231.788	15,37
2006	112.611.626.897	45.883.220.620	68,76
2007	115.672.350.028	3.060.723.131	2,72

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia Data Diolah

Data-data dari tabel diatas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti grafik dibawah ini:



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Bandung

Gambar 4.2
Grafik perkembangan Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Tahun 2000-2007
PT Pos Indonesaia (Persero) Bandung

Berdasarkan grafik perkembangan biaya pemeliharaan aktiva tetap diatas, dimana biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan dan kenaikan. Biaya pemeliharaan aktiva tetap perusahaan pada tahun Pada tahun 2000-2001 terdapat penurunan yang sangat signifikan sebesar -0,23%, hal ini disebabkan karena perusahaan mengambil kebijakan untuk mengendalikan biaya supaya tidak terjadi pemborosan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. Sedangkan pada tahun 2002 PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung mengalami peningkatan sebesar 21,52% disebabkan karena pengiriman barang tahun sebelumnya cukup baik. Penurunan sebesar -4,67% diikuti pula pada tahun berikutnya yaitu tahun 2003 karena adanya perbaikan atau renovasi gedung

dari tahun sebelumnya oleh perusahaan. Pada tahun 2004-2006 biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan sebesar 68,76% karena perusahaan memperbaiki mesin utama yang rusak dan mengeluarkan biaya. Pada tahun 2007 biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung mengalami penurunan sebesar 2,72% penurunan tersebut terjadi karena pihak manajemen PT. Pos Indonesia (Persero) melaksanakan revaluasi atas sebagian biaya pemeliharaan aktiva tetapnya secara bertahap.

Berdasarkan analisis penulis bahwa perkembangan biaya pemeliharaan aktiva tetap pada tahun 2000-2007 mengalami fluktuasi, dimana biaya pemeliharaan aktiva tetap cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan pada tinggi terjadi pada tahun 2006, disebabkan karena biaya gedung, kendaraan dan peralatan mengalami peningkatan sehingga biaya pemeliharaan aktiva tetap menjadi meningkat.

4.2.2 Analisis Pendapatan pada PT Pos Indonesia (Persero)

Berikut ini penulis sajikan jumlah perkembangan pendapatan dari tahun 2000 – 2007 pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. Rumus yang digunakan untuk menghitung perkemangan biaya pemeliharaan aktiva tetap pada PT. Pos Indonesia (Persero) adalah:

$$\text{Tahun } X_0 = \frac{X_1 - X_0}{X_0} \times 100\%$$

Perhitungan sebagai berikut:

Tahun 2001 = $\frac{1.005.532.365.490 - 909.807.689.774}{909.807.689.774}$ x 100%

= $\frac{9.572.475.716}{909.807.689.774}$ x 100%

= 10,52%

Tahun 2002 = $\frac{1.047.762.170.673 - 1.005.532.365.490}{1.005.532.365.490}$ x 100%

= $\frac{42.229.805.183}{1.005.532.365.490}$ x 100%

= 4,20%

Tahun 2003 = $\frac{1.094.280.985.790 - 1.047.762.170.673}{1.047.762.170.673}$ x 100%

= $\frac{46.518.815.117}{1.047.762.170.673}$ x 100%

= 4,44%

Tahun 2004 = $\frac{1.231.056.626.049 - 1.094.280.985.790}{1.094.280.985.790}$ x 100%

= $\frac{136.775.640.259}{1.094.280.985.790}$ x 100%

= 12,50%

Tahun 2005 = $\frac{1.237.051.805.276 - 1.231.056.626.049}{1.231.056.626.049}$ x 100%

= $\frac{5.995.179.227}{1.231.056.626.049}$ x 100%

= 0,49%

Tahun 2006 = $\frac{1.482.916.634.491 - 1.237.051.805.276}{1.237.051.805.276}$ x 100%

= $\frac{245.864.829.215}{1.237.051.805.276}$ x 100%

= 19,88%

Tahun 2007 = $\frac{1.688.178.636.249 - 1.482.916.634.491}{1.482.916.634.491}$ x 100%

= $\frac{205.262.001.758}{1.482.916.634.491}$ x 100%

= 13,84 %

Tabel 4.2
Perkembangan Pendapatan
PT Pos Indonesia (Persero)
Tahun 2000 – 2007

(dalam rupiah)

Tahun	Pendapatan	Perkembangan	
		Rp	Persentase (%)
2000	909.807.689.774	-	-
2001	1.005.532.365.490	9.572.475.716	10,52
2002	1.047.762.170.673	42.229.805.183	4,20
2003	1.094.280.985.790	46.518.815.117	4,44
2004	1.231.056.626.049	136.775.640.259	12,50
2005	1.237.051.805.276	5.995.179.227	0,49
2006	1.482.916.634.491	245.864.829.215	19,88
2007	1.688.178.636.249	205.262.001.758	13,84

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia Data Diolah



Sumber: Laporan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Bandung

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Pendapatan Tahun 2000-2007
PT Pos Indonesaia (Persero) Bandung

Berdasarkan grafik perkembangan pendapatan diatas, pada PT. Pos Indonesia (Persero) selama delapan tahun terakhir, yaitu dari tahun 2000 samapi dengan 2007 mengalami peningkatan atau kenaikan yang cukup signifian.

pada tahun 2000 sampai 2001 pendapatan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 10,52%, peningkatan pendapatan tersebut diakibatkan karena menaiknya tingkat pendapatan pada PT.Pos Indonesia (Persero) Bandung. Pada tahun 2002-2003 pendapatan PT.Pos Indonesia (Persero) Bandung mengalami peningkatan sebesar 4,44% karena PT.Pos Indonesia (Persero) Bandung menambah alat-alat di perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan. Pada tahun 2004 sebesar 12,50% disebabkan karena pendapatan perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi dan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pada tahun 2005 pendapatan perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,49% karena biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi. Pada tahun 2006-2007 sebesar 13,84% mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan pendapatan perusahaan.

Berdasarkan analisis penulis perkembangan pendapatan pada tahun 2000-2007 pendapatan mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006, disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan operasional

4.2.3 Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Pendapatan Pada PT Pos Indonesia (Persero)

Adapun perhitungan untuk variabel X dan variabel Y, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Variabel X dan Variabel Y
(data dalam milyar rupiah)

Tahun	Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (X)	Pendapatan (Y)	X.Y (000.000.000)	X^2 (000.000.000)	Y^2 (00.000.000.000)
2000	46.188.879.495	909.807.689.774	420.229.977.465.956	213.341.258.900.363	827.750.032.371.903
2001	46.084.019.311	1.005.532.365.490	463.389.729.490.767	212.373.683.585.662	101.109.533.804.791
2002	56.003.408.442	1.047.762.170.673	586.782.527.942.765	313.638.175.712.148	10.978.055.662.934
2003	53.387.580.217	1.094.280.985.790	584.210.139.088.015	285.023.372.142.661	119.745.087.586.153
2004	57.836.174.489	1.231.056.626.049	711.996.058.300.096	334.502.307.952.205	151.550.041.653.915
2005	66.728.406.277	1.237.051.805.276	825.464.954.481.532	445.268.020.426.837	153.029.716.893.661
2006	112.611.626.897	1.482.916.634.491	166.993.654.762.655	126.813.785.123.891	2.199.041.744.850.110
2007	115.672.350.028	1.688.178.636.249	195.275.590.121.986	1.338.009.256.100.020	284.994.710.788.753
∑	**554.512.445.156**	**9.696.586.913.792**	**721.476.583.561.555**	**44.102.939.260.588**	**122.288.882.507.882**

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung

Keterangan:

N = 8

$\sum x$ = 554.512.445.156

$\sum y$ = 9.696.586.913.792

ΣXY = 721.476.583.561.555.000.000.000

ΣX^2 = 44.102.939.260.588.000.000.000

ΣY^2 = 12.228.888.250.788.200.000.000.000

Untuk menguji secara stasistika maka digunakan langkah-langkah atau urutan dalam menghitung data tersebut. Adapun langkah yang dimaksud adalah:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regeresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik statistik regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap) dan variabel dependen (Pendapatan) yang diteliti apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Persamaan analisis regresi linear adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber : Sugiyono (2007: 261)

Dimana :

Y =Pendapatan PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

X = Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

a = Satuan Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi variabel dependen

dari perhitungan di atas, maka dapat dimasukkan pada rumus persamaan regresi sederhana Y = a + bX dimana X = subyek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu. Nilai a dan b diperoleh melalui metode kuadrat terkecil biasa (method of least square).

Besar a dapat diketahuai dengan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

a = (9.696.586.913.792) (44.102.939.260.588.000.000.000) – (554.512.445.156) (721.476.583.561.555.000.000.000)

8 (44.102.939.260.588.000.000.000) - (554.512.445.156)²

a = 427.647.983.693.981.000.000.000.000.000.000.000– 400.067.744.473.515.000.000.000.000.000.000.000

352.823.514.084.704.000.000.000 – 3.0748.405.183.288.600.000.0000

a = 27.580.239.220.466.000.000.000.000.000.000.000

45.339.462.251.818.100.000.000

a = 608.305.388.963

Untuk menentukan nilai b dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$b=\frac{n(\Sigma xy)-(\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2)-(\Sigma x)^2}$$

b = 8 (721.476.583.561.555.000.000.000) – (554.512.445.156) (9.696.586.913.792)

8 (44.102.939.260.588.000.000.000) - (554.512.445.156)²

b = 5.771.812.668.492.440.000.000.000– 5.376.878.119.234.470.000.000.000

352.823.514.084.704.000.000.000 – 307.484.051.832.886.000.000.000

b = 394.934.549.257.967.000.000.000

45.339.462.251.818.100.000.000

b = 8,711

Sedangkan Perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Coefficients(a)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	608305388963	8,6E+010		7,052	,000		
	BiayaPemeliharaan AktivaTetap	8,711	1,162	,951	7,498	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana di atas, diperoleh nilai a = 608.305.388.963 dan b = 8,711 Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 608.305.388.963 + 8{,}711X$$

artinya nilai a dan b tersebut adalah :

a = 608.305.388.963 artinya jika biaya pemeliharaan aktiva tetap dianggap konstan, maka pendapatan sebesar = 608.305.388.963

b = 8,711 arti setiap ketersediaan satu-satuan biaya pemeliharaan aktiva tetap sebesar satu rupiah akan diikuti peningkatan pendapatan sebesar = 8,711

Karena nilai b bernilai positif, maka menunjukan hubungan yang searah artinya setiap terjadinya kenaikan biaya pemeliharaan aktiva tetap maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 8,711 pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. Alasannya menurut Munandar (2002 : 25) Biaya pemeliharaan aktiva tetap dan pendapatan :“Untuk mempertinggi pendapatan, maka perusahaan harus mempunyai keputusan dalam menetapkan suatu biaya pemeliharaan aktiva tetap”.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Person product Moment*, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi (*r*) yaitu:

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber:Sugiyono (2008 : 228)

Keterangan:

r = Koefisien Korealasi

n = Jumlah Data

X = Variabel Independen (Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap)

Y = Variabel Dependen (Pendapatan)

Dari data hasil penelitian diperoleh nilai-nilai :

N = 8

∑x = 554.512.445.156

∑ y = 9.696.586.913.792

ΣXY = 721.476.583.561.555.000.000.000

Σ X^2 = 44.102.939.260.588.000.000.000

ΣY^2 = 12.228.888.250.788.200.000.000.000

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r=\frac{n\,(\Sigma xy)-(\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2)-(\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2)-(\Sigma y)^2\}}}$$

$$r=\frac{8\left(721.476.583.561.555.000.000.000\right)-\left(554.512.445.156\right)\left(9.696.586.913.792\right)}{\sqrt{\left\{8\left(44.102.939.260.588.000.000.000\right)-\left(554.512.445.156\right)^2\right\}\left\{8\left(12.228.888.250.788.200.000.000.000.000\right)-\left(9.696.586.913.792\right)^2\right\}}}$$

$$r=\frac{5.771.812.688.492..440.000.000.000-537.687.811.923.447.000.000.000}{\sqrt{\left\{352.823.514.084.704.000.000.000\ -\ 307.484.051.832.886.000.000.000\right\}\left\{97.831.106.305.600.000.000.000.000\ -\ 94.023.797.776..722.300.000.000.000\right\}}}$$

$$r=\frac{39.499.549.257.967.000.000.000}{\sqrt{\{45.339.462.251.818.100.000.000\}\{3.807.308.229.583.340.000.000.000\}}}$$

$$r=\frac{39.499.549.257.976.000.000.000}{\sqrt{1.726.213.623.000.000.000.000.000.000.000.000.000.000.000}}$$

$$r=\frac{39.499.549.257.967.000.000.000}{415.477.652.800.000.000.000.000.000}$$

$r = 9.505564194 \approx 0{,}951$

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Correlations

		BiayaPemeliharaan AktivaTetap	Pendapatan
BiayaPemeliharaan AktivaTetap	Pearson Correlation	1	,951**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	8	8
Pendapatan	Pearson Correlation	,951**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	8	8

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi digunakan pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008:231)

Dengan demikian korelasi yang didapat sebesar 0,951. Nilai korelasi tersebut bila mengacu pada interpretasi nilai korelasi menunjukan hubungan yang sangat kuat (0.80 – 1.000) antara biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan pendapatan, jadi biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan pendapatan hubungannya erat berdasarkan data pengamatan tahun 2000-2007.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase biaya pemeliharaan aktiva tetap dan dampaknya terhadap pendapatan PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

Dari nilai korelasi dapat diperoleh nilai biaya pemeliharaan aktiva tetap dan dampaknya terhadap pendapatan. Perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: J.Sarwono (2005 : 481)

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$Kd = (0{,}951)^2 \times 100\ \%$

$= 0{,}904401 \times 100\ \%$

$= 90{,}44\%$

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Model Summary

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,951[a]	,904	,887	37462594700	,904	56,213	1	6	,000

a. Predictors: (Constant), BiayaPemeliharaanAKtivaTetap

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dan SPSS 15.0 *For Windows* diperoleh nilai Kd sebesar 90,44%. Angka tersebut mempunyai 90,44% arti besarnya kontribusi biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan yaitu sebesar 90,44% sedangkan 9,56 % dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti diantaranya : keadaan ekonomi, investasi dan biaya lainnya

4. Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk melihat hasil dari pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis Peneliti dan Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan dihipotesis penelitian diatas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima dengan perumusan sebagai berikut:

- H0 : β = 0, Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap tidak ada dampak terhadap Pendapatan pada PT. Pos Indonesia (Persero)

- H1 : $\beta \neq 0$, Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap ada dampaknya terhadap Pendapatan pada PT. Pos Indonesia (Persero)

b. Menetapkan Tingkat Signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan menurut tingkat signifikansi dapat ditentukan dengan melakukan pengujian terhadap dua pihak. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis. Dikarenakan yang diteliti merupakan ilmu ekonomi (bukan ilmu pasti) maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5%.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan sampel yang digunakan merupakan sampel kecil ($n \geq 30$), maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Tujuan dari uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5%. Dengan taraf signifikan $\propto = 0{,}05$ (5%) dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2).

$\alpha/2 = 0{,}05/2 = 0{,}025$

df = n-2 = 8 - 2 = 6, maka diperoleh $t_{tabel} = \pm 2{,}447$

Untuk mengetahui nilai t hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2008 : 230)

Didapatkan :

$$t = 0{,}951\ \frac{\sqrt{8-2}}{\sqrt{1-(0{,}951)^2}}$$

$$\mathrm{t} = 0{,}951\sqrt{\frac{6}{1-0{,}904401}}$$

$$t = 0{,}951\ \frac{2{,}44949}{0{,}310552}$$

$$t = 0{,}951\ x\ 7{,}887542$$

$\mathrm{t}_{\text{hitung}}$ = 7,497554 dibulatkan menjadi = 7,498

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Coefficients(a)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	608305388963	8,6E+010		7,052	,000		
	BiayaPemeliharaan AktivaTetap	8,711	1,162	,951	7,498	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

d Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara $\mathrm{t}_{\text{hitung}}$ dan $\mathrm{t}_{\text{tabel}}$ yang dapat dilihat dibawah ini :

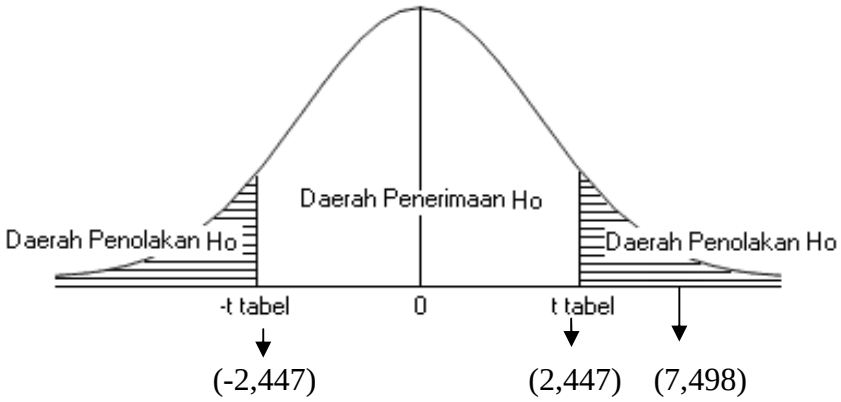
a. jika nilai $\mathrm{t}_{\text{hitung}} < \mathrm{t}_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada d daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya biaya pemeliharaan aktiva tetap tidak berdampak terhadap pendapatan.

b. jika nilai $\mathrm{t}_{\text{hitung}} > \mathrm{t}_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada d daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya terdapat dampak biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan.

Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,498 >2,447). Artinya H_O ditolak dan H_1 diterima, ini menjelaskan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap berdampak sescara signifikan terhadap pendapatan PT Pos Indonesia (Perseo).

e. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Dibawah ini akan digambarkan kriteria penerimaan hipotesis dengan kurva daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva t Distribusi (Uji Dua Pihak)

Dalam gambar terlihat bahwa ternyata harga t hitung berada pada daerah penerimaan Ho. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap berdampak secara signifikan terhadap penadapatan. Artinya jika terjadi peningkatan biaya pemeliharaan aktiva tetap maka pendapatan akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alwin Setiawan (2006:68) menyatakan bahwa:“Setelah dilakukan pengujian, terbukti bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap memiliki arah korelasi yang positif yang tergolong

sangat kuat terhadap pendapatan, hal ini ditunjukan oleh koefifien korelasi yang positif (searah).